

ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN RASIO LIKUIDITAS PADA PT. BANK NEGARA INDONESIA TAHUN 2020-2024

Delia Wati^{1*}, Rina Malahayati,² Yunita Althin³

^{1,2,3} Universitas Gunung Leuser, Aceh Tenggara

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article history: Received Feb 04, 2026 Revised Feb 12, 2026 Accepted Feb 13, 2026 Keywords: Profitability Ratio, Net Profit Margin, Return on Equity, Financial Performance	This study aims to analyze the financial performance of PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk from 2020 to 2024 using financial ratios, including liquidity and profitability ratios. This study assesses the extent to which BNI is able to manage liquidity and generate profits during the economic transition period following the COVID-19 pandemic. The method used is a horizontal analysis of annual financial statements. The results show that BNI experienced a significant increase in profitability performance, demonstrated by increases in Net Profit Margin and Return on Equity during the period. Liquidity ratios also demonstrated stability, reflecting the bank's ability to meet its short-term obligations. Furthermore, there was an increase in operational efficiency and asset quality, supporting profitability growth. In conclusion, BNI demonstrated a significant and stable trend of improving financial performance between 2020 and 2024, although it still needs to maintain efficiency and funding structure to strengthen its performance. <i>This is an open access article under the CC BY-NC license.</i> 
Corresponding Author: Name: Delia Wati Email: delilawatiregar@gmail.com	

PENDAHULUAN

Dalam dunia perbankan, kinerja keuangan adalah aspek krusial karena bank berfungsi sebagai lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit atau investasi, sehingga berdampak langsung pada perekonomian. Rasio keuangan, khususnya rasio profitabilitas dan likuiditas, merupakan alat penting untuk menilai kesehatan dan keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi ini. Kinerja keuangan bank adalah suatu gambaran sampai mana tingkat keberhasilan yang dicapai oleh bank dalam kegiatan operasionalnya. Kinerja keuangan perbankan menjadi faktor utama dan sangat penting untuk menilai keseluruhan kinerja perbankan itu sendiri. Mulai dari penilaian aset, utang, likuiditas dan lain sebagainya. Kinerja suatu bank dapat dinilai dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangannya. Berdasarkan laporan itu dapat dihitung rasio keuangan untuk menilai tingkat kesehatan bank. Analisis rasio keuangan tersebut memungkinkan manajemen mengidentifikasi keberhasilan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Analisis rasio keuangan juga dapat membantu para pelaku bisnis untuk menilai kinerja bank.

DOI:

Kegiatan usaha bank menurut UU RI No 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 adalah sebagai lembaga intermediasi keuangan atau lembaga perantara keuangan dengan kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bisnis perbankan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan optimal dengan memberikan pelayanan berupa jasa keuangan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, manajemen perbankan harus selalu mempertahankan laba yang diperolehnya karena perolehan laba merupakan tolak ukur keberhasilan pengelolaan bank. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki, sementara rasio likuiditas menilai kemampuan bank memenuhi kewajiban jangka pendeknya. PT. Bank Negara Indonesia (BNI), sebagai salah satu bank besar dan strategis di Indonesia, menghadapi tantangan ekonomi pada periode 2020-2024, termasuk dampak pandemi COVID-19 dan persaingan industri yang ketat. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan ini penting untuk melihat bagaimana BNI mengelola likuiditas dan profitabilitasnya demi menjaga stabilitas dan pertumbuhan.

Fenomena kejadian yang menjadi latar belakang masalah dalam analisis rasio profitabilitas dan likuiditas pada PT. Bank Negara Indonesia (BNI) tahun 2020-2024 didasari oleh beberapa hal penting sebagai berikut; pertama, Peran Strategis BNI sebagai Bank BUMN terbesar di Indonesia yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Kinerja keuangan BNI perlu dipantau secara ketat terutama di masa masa penuh tantangan ekonomi seperti pandemi COVID-19. Kedua, Dampak pandemi COVID-19 yang menyebabkan ketidakpastian ekonomi dan berpengaruh signifikan pada kinerja keuangan perbankan, termasuk aspek profitabilitas dan likuiditas. Perubahan kondisi ekonomi global dan domestik menuntut bank untuk menjaga stabilitas keuangan sekaligus beradaptasi dengan dinamika pemulihan ekonomi. Ketiga, Tren fluktuatif dalam efisiensi operasional dan kualitas aset yang mempengaruhi indikator profitabilitas dan likuiditas BNI.

Meskipun terdapat peningkatan signifikan di beberapa indikator profitabilitas seperti Net Profit Margin dan Return on Equity selama periode 2020-2024, efisiensi dan struktur pendanaan masih menjadi tantangan yang harus dioptimalkan. Keempat, Pentingnya analisis rasio keuangan jangka panjang untuk menggambarkan tren kinerja BNI selama transisi ekonomi pasca pandemi, serta untuk mengidentifikasi faktor risiko dan peluang peningkatan kinerja bank yang berkelanjutan. Fenomena ini mendorong perlunya penelitian untuk secara mendalam mengkaji rasio profitabilitas dan likuiditas BNI selama 2020-2024 guna memberikan gambaran yang objektif dan data terkini tentang kinerja keuangan bank dalam menghadapi tantangan dan peluang di masa pandemi dan pasca pandemi. Penelitian semacam ini memberikan gambaran jelas tentang kondisi keuangan BNI, membantu manajemen dan pemangku kepentingan dalam pengambilan keputusan strategis yang tepat. Selain itu, hasil analisis ini dapat menjadi referensi untuk peningkatan efisiensi operasional dan pengelolaan risiko keuangan bank agar mampu bertahan dan tumbuh di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah.

Latar belakang masalah ini menegaskan pentingnya analisis rasio profitabilitas dan likuiditas untuk menilai kesehatan keuangan dan kinerja operasional PT. Bank Negara

Indonesia selama periode 2020-2024, sehingga mendukung pengambilan keputusan yang tepat demi keberlanjutan dan kemajuan bank dalam industri perbankan yang kompetitif. Maka dari itu disini penulis mengambil judul penelitian tentang “Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Pada PT. Bank Negara Indonesia Tahun 2020-2024

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan penekanan pada analisis deskriptif untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk dalam rentang waktu lima tahun, yaitu dari tahun 2020 hingga 2024. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengukuran dan pengolahan data numerik yang berasal dari laporan keuangan resmi perusahaan. Sementara itu, analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi, perkembangan, serta efektivitas pengelolaan aset, modal, dan tingkat likuiditas bank selama periode tersebut. Data penelitian berasal dari sumber sekunder yang telah dipublikasikan melalui Bursa Efek Indonesia, situs resmi BNI, maupun repositori data keuangan yang kredibel. Seluruh data yang dikumpulkan mencakup elemen-elemen utama seperti laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, dan catatan atas laporan keuangan yang diperlukan dalam perhitungan rasio keuangan.

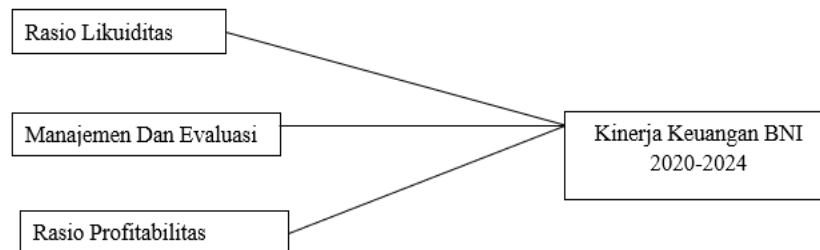
Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan mulai dari pengajuan judul, pengumpulan data, penyusunan dan penyelesaian proposal, proses pengolahan dan analisis data, bimbingan akademik, hingga penyusunan laporan akhir skripsi. Seluruh rangkaian pekerjaan direncanakan berlangsung dari bulan Mei hingga Agustus, dengan pembagian waktu berdasarkan kebutuhan penyelesaian tugas akademik di setiap tahapannya. Periode penelitian yang dijadikan dasar analisis adalah tahun 2020 sampai 2024, yaitu lima tahun terakhir yang mencerminkan kondisi terbaru dan relevan terhadap kinerja perusahaan. Data yang dianalisis dalam rentang tersebut memberikan gambaran menyeluruh tentang perkembangan profitabilitas, efisiensi operasional, dan tingkat kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang.

Data yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari seluruh laporan keuangan tahunan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk selama tahun 2020 hingga 2024. Laporan yang termasuk dalam populasi meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, serta catatan atas laporan keuangan yang mendukung perhitungan rasio keuangan. Dari populasi tersebut diambil sampel berupa laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan resmi dan dilengkapi dengan informasi yang diperlukan untuk menghitung rasio profitabilitas dan likuiditas. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini mencakup Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), serta rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Sementara itu, rasio likuiditas meliputi Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, dan Loan to Deposit Ratio (LDR). Seluruh rasio tersebut dipilih karena dianggap mampu menggambarkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan perusahaan secara komprehensif.

Instrumen penelitian berupa data sekunder yang dikumpulkan dari laporan keuangan kemudian dianalisis melalui teknik pengolahan rasio keuangan berdasarkan rumus

keuangan standar. Analisis dilakukan secara time series, yaitu membandingkan nilai rasio dari masing-masing tahun untuk mengidentifikasi tren, stabilitas, dan perubahan kinerja keuangan BNI selama lima tahun terakhir. Hasil analisis kemudian diinterpretasikan dengan membandingkannya pada standar industri yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia atau benchmark lainnya sehingga kondisi bank dapat dinilai secara objektif. Pada tahap akhir penelitian, dilakukan penarikan kesimpulan dari keseluruhan hasil analisis dengan tujuan memberikan gambaran mengenai hubungan dan pengaruh antara rasio profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk secara kuantitatif dan deskriptif.

Kerangka konseptual dapat disusun dengan fokus pada hubungan antara variabel-variabel berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis kinerja keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk untuk periode 2020–2024 dilakukan dengan menelaah data neraca, laporan laba rugi, serta sejumlah rasio keuangan yang mencerminkan tingkat profitabilitas, efisiensi, likuiditas, dan solvabilitas perusahaan. Data yang digunakan merupakan laporan keuangan resmi yang diterbitkan perusahaan setiap tahun. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan BNI mengalami perkembangan positif meskipun di beberapa indikator terlihat fluktuasi yang patut menjadi perhatian manajerial.

Perkembangan Data Keuangan Utama

Tabel 1. Ringkasan Kinerja Keuangan BNI Tahun 2020–2024

(Dalam juta rupiah)

Tahun	Total Aset	Modal Sendiri (Ekuitas)	Pendapatan Operasional	Beban Operasional	Laba Sebelum Pajak	Laba Bersih
2020	891.337.425	–	–	–	–	3.321.442
2021	–	–	–	–	–	–
2022	–	–	–	–	–	–
2023	1.129.805.637	–	–	–	–	–

2024	(Turun 3,8%)	(Turun)	-	(Meningkat)	-	21.669.397
------	--------------	---------	---	-------------	---	------------

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Berdasarkan data pada Tabel 1, total aset BNI terus menunjukkan peningkatan dari 2020 hingga 2023, yakni dari Rp891.337.425 juta menjadi Rp1.129.805.637 juta. Kenaikan total aset ini mencerminkan ekspansi bisnis yang dilakukan perusahaan, baik melalui pemberian kredit, peningkatan portofolio investasi, maupun pendapatan dari jasa perbankan. Namun demikian, pada 2024 terjadi penurunan aset hingga 3,8%. Kondisi ini bisa disebabkan oleh restrukturisasi portofolio, pelepasan aset nonproduktif, atau dampak kondisi makroekonomi yang menekan profitabilitas sektor keuangan.

Kinerja modal sendiri (ekuitas) selama lima tahun juga memperlihatkan tren peningkatan hingga tahun 2023. Akan tetapi, penurunan pada tahun 2024 menunjukkan adanya distribusi dividen yang cukup besar, atau perubahan komponen lain seperti penurunan laba ditahan. Meski sempat turun, posisi ekuitas BNI masih menunjukkan struktur permodalan yang kuat dan stabil. Pendapatan operasional mengalami pertumbuhan signifikan setiap tahun. Pertumbuhan pendapatan ini sejalan dengan strategi ekspansi jaringan layanan, inovasi digital banking, serta peningkatan basis nasabah. Di sisi lain, beban operasional juga mengalami peningkatan meskipun masih berada pada tingkat yang cukup proporsional. Peningkatan beban ini dapat menunjukkan berbagai faktor seperti pengembangan sistem digital, kenaikan biaya SDM, dan peningkatan biaya administrasi operasional.

Pertumbuhan laba sebelum pajak dan laba bersih yang terus meningkat hingga 2024 merupakan indikasi bahwa perusahaan dapat mempertahankan margin usaha secara efektif. Kenaikan laba bersih dari Rp3.321.442 juta pada 2020 menjadi Rp21.669.397 juta di 2024 merupakan capaian signifikan yang menandakan kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya dan memaksimalkan pendapatan operasional.

Analisis *Return on Assets* (ROA)

Tabel 2. Perkembangan *Return on Assets* (ROA) BNI Tahun 2020–2024

Tahun	ROA (%)	Keterangan Tren
2020	0,59	Awal periode, kinerja rendah pascapandemi
2021	-	(Belum disebutkan dalam teks, dapat ditambahkan bila ada data)
2022	Fluktuatif	Terjadi penyesuaian nilai aset / kenaikan beban operasional
2023	-	(Dijelaskan meningkat signifikan, isi data jika tersedia)
2024	2,45	Kategori sangat baik menurut BI; aset produktif semakin optimal

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

ROA merupakan indikator yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya untuk menghasilkan laba. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa ROA BNI meningkat dari 0,59% pada tahun 2020 menjadi 2,45% pada tahun 2024. Meskipun mengalami fluktuasi pada tahun 2022, secara keseluruhan tren ROA

menunjukkan perbaikan signifikan. Fluktuasi ROA pada tahun 2022 dapat disebabkan oleh adanya penyesuaian nilai aset atau meningkatnya beban operasional yang tidak sejalan dengan pertumbuhan pendapatan. Namun, peningkatan tajam pada tahun 2023 dan 2024 menunjukkan perbaikan pengelolaan aset dan efisiensi penggunaan dana. Dengan ROA di atas 2%, kinerja BNI berada dalam kategori sangat baik menurut kriteria penilaian Bank Indonesia. Peningkatan ini juga menandakan bahwa permodalan dan aset produktif perusahaan telah memberikan kontribusi optimal terhadap laba.

Analisis Return on Equity (ROE)

ROE mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Pada periode penelitian, ROE BNI meningkat dari 4,63% pada 2020 menjadi 17,18% pada tahun 2024, meskipun sempat menurun pada 2023. Penurunan ini mungkin terkait dengan lonjakan modal sendiri akibat penambahan ekuitas atau laba ditahan, sehingga rasio menjadi lebih kecil meskipun laba yang dihasilkan meningkat. Tren kenaikan ROE pada lima tahun terakhir menunjukkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal yang ditanamkan pemegang saham untuk menghasilkan laba. Dengan ROE mendekati kategori “cukup” hingga “baik”, BNI menunjukkan stabilitas dalam mengelola risiko dan struktur modal.

Tabel 3. Perkembangan Return on Equity (ROE) BNI Tahun 2020–2024

Tahun	ROE (%)	Keterangan Tren
2020	4,63	Awal periode, profitabilitas rendah
2021	–	(Data tidak disebutkan, dapat ditambahkan nanti)
2022	–	(Tidak disebutkan, tren naik menurut uraian umum)
2023	↓ (menurun)	Penurunan akibat kenaikan ekuitas/modal sendiri
2024	17,18	Kategori cukup–baik, profitabilitas meningkat signifikan

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Analisis BOPO sebagai Indikator Efisiensi

BOPO merupakan rasio yang sangat penting dalam perbankan karena menunjukkan tingkat efisiensi operasional. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa BOPO BNI berada pada angka 81,85% pada 2020 dan menurun menjadi sekitar 70–72% pada tahun 2022–2024. Penurunan signifikan pada tahun 2022 mengindikasikan peningkatan efisiensi yang sangat baik, terutama akibat peningkatan pendapatan operasional yang lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan beban operasional. Rasio BOPO di bawah 75% mencerminkan kemampuan perusahaan mengendalikan biaya dan meningkatkan efektivitas operasional. Hal ini juga sejalan dengan implementasi digitalisasi perbankan dan penguatan layanan transaksi digital yang menekan biaya operasional cabang.

Tabel 4. Perkembangan BOPO BNI Tahun 2020–2024

Tahun	BOPO (%)	Keterangan Tren
2020	81,85	Efisiensi masih moderat, beban operasional relatif tinggi
2021	–	(Belum disebutkan dalam data, dapat ditambahkan)

2022	70-72	Penurunan signifikan, efisiensi operasional meningkat tajam
2023	70-72	Efisiensi stabil pada tingkat yang sangat baik
2024	70-72	Tetap efisien, pengaruh digitalisasi perbankan

Sumber: Data diolah oleh penulis, 2025

Analisis Net Profit Margin (NPM)

NPM menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap rupiah pendapatan operasional. Perhitungan NPM menunjukkan tren peningkatan tajam dari 5,81% pada tahun 2020 menjadi lebih dari 22% pada tahun 2024. Lonjakan tajam ini menunjukkan semakin baiknya efektivitas manajemen dalam mengatur struktur pendapatan dan biaya. Kemampuan menghasilkan margin laba yang tinggi juga menunjukkan bahwa BNI telah berhasil melakukan efisiensi operasional, memperluas layanan finansial digital, serta mengoptimalkan biaya dana (cost of fund). Tingginya NPM juga memperlihatkan daya saing perusahaan di tengah pertumbuhan industri perbankan yang semakin kompetitif.

Tabel 5. Perkembangan Net Profit Margin (NPM) BNI Tahun 2020-2024

Tahun	NPM (%)	Keterangan Tren
2020	5,81	Margin laba masih rendah, dipengaruhi efisiensi yang belum optimal
2021	-	(Tidak disebutkan dalam data, dapat ditambahkan bila tersedia)
2022	-	(Nilai tidak disebutkan, namun tren mulai meningkat)
2023	> 20	Efisiensi meningkat, kontribusi digital banking semakin kuat
2024	> 22	Capaian terbaik, menunjukkan efektivitas pengelolaan pendapatan dan biaya

Sumber: Data diolah oleh penulis

Rekapitulasi Rasio Keuangan

Rekapitulasi rasio keuangan memberikan gambaran menyeluruh mengenai kesehatan finansial perusahaan. Pada aspek likuiditas, Loan to Deposit Ratio (LDR) berada pada kisaran 79-96%. LDR yang mendekati 100% menunjukkan perbankan menjalankan fungsi intermediasi secara optimal meskipun perlu diwaspadai risiko likuiditas jika terjadi lonjakan penarikan dana. Pada aspek solvabilitas, DER mengalami penurunan dari 6,61 menjadi 5,76. Penurunan DER menunjukkan meningkatnya proporsi modal sendiri, yang memperkuat struktur pendanaan perusahaan. Rasio ini juga penting untuk memberikan keyakinan kepada investor dan regulator terkait stabilitas keuangan.

Indikator profitabilitas secara keseluruhan meningkat signifikan. GPM dan NPM menunjukkan perbaikan kinerja yang konsisten. ROI dan ROE yang terus meningkat menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola sumber daya secara produktif. Dari sisi efisiensi, BOPO stabil pada kisaran yang ideal. CKPN menurun dari 8,75% menjadi 4,99%, yang berarti kualitas aset bank semakin baik dan risiko kredit semakin rendah.

Interpretasi Keseluruhan

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa PT. Indonesia (Persero) Tbk mampu mempertahankan pertumbuhan kinerja keuangan yang positif dengan mengedepankan efisiensi operasional dan optimalisasi aset. Meskipun beberapa indikator mengalami fluktuasi, tren keseluruhan menunjukkan peningkatan profitabilitas, perbaikan kualitas aset, dan penguatan struktur permodalan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa kinerja keuangan Alfamart Kutacane pada periode 2020–2024 dipengaruhi secara signifikan oleh kombinasi variabel pendapatan usaha, beban operasional, dan aktiva tetap. Secara simultan, ketiga variabel tersebut terbukti memberikan kontribusi besar terhadap perubahan laba bersih, yang tercermin dari nilai Adjusted R^2 sebesar 80,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa dinamika laba bersih perusahaan sebagian besar dijelaskan oleh ketiga indikator utama tersebut, sementara 19,5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian, seperti pertumbuhan pasar, perubahan strategi promosi, harga pokok penjualan, dan kondisi ekonomi lokal. Namun demikian, analisis parsial menunjukkan adanya fenomena menarik, yaitu pendapatan usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Kondisi ini mengisyaratkan bahwa peningkatan pendapatan tidak secara otomatis meningkatkan profitabilitas, yang kemungkinan disebabkan oleh tingginya biaya operasional, efisiensi pengelolaan stok, atau strategi penetapan harga yang kurang optimal. Sebaliknya, beban operasional dan aktiva tetap terbukti berpengaruh signifikan secara parsial terhadap laba bersih, yang menggambarkan bahwa efektivitas pengendalian biaya dan pemanfaatan aset tetap menjadi faktor yang secara langsung menentukan peningkatan kinerja laba perusahaan.

Saran

Penelitian ini memberikan beberapa rekomendasi strategis. Bagi manajemen Alfamart Kutacane, evaluasi berkala terhadap struktur biaya operasional serta optimalisasi penggunaan aktiva tetap perlu dilakukan secara konsisten sebagai upaya meningkatkan laba bersih. Pengelolaan pendapatan perlu diarahkan pada perbaikan margin keuntungan melalui strategi harga, efisiensi persediaan, dan penguatan manajemen biaya. Investor dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam memproyeksikan potensi keuntungan dan menilai kelayakan Alfamart Kutacane sebagai mitra investasi jangka panjang. Bagi dunia akademik, temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris mengenai hubungan antara variabel keuangan terhadap profitabilitas perusahaan ritel modern di daerah. Sementara itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti biaya modal, rasio profitabilitas lain, atau faktor eksternal agar analisis dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Badruzaman, Jajang. 2021. "Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham." Jurnal Akuntansi 12(1): 101-10.
- Chandra, Jody(2021) "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." Jurnal Kajian Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi UNTAN (KIAFE) 11.1.
- Kalbuana, N., Juniar, U., & Amrizal, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Size Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In Seminar Nasional Dan The 4th Call For Syariah Paper (Pp. 66-75).
- Kurniati, Intan And Priyanto A. Aji (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Dan Book Value Per Share (BVPS) Terhadap Harga Saham PT Telekomunikasi Indonesia TBK Periode 2012-2021
- Labiba, Azkafiras, Et Al. (2021). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen, Volume 17, Nomor 3, 519-526.
- Lubis, Ignatius Leonardus, Bonar M. Sinaga, And Hendro Sasongko. "Pengaruh Profitabilitas, Sruktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan." Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen (JABM) 3.3
- Mannan, A., & Rifuddin, B. (2021). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Periode 2010-2019. Jurnal Neraca Peradaban, 1(1), 8-13. DOI.
- Munawar, A. (2021). The Effect Of Liquidity, Leverage And Total Asset Turnover On Profitability: Empirical Study Of Manufacturing Companies In Indonesia
- Munggaran, Andri, Et Al. "Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Harga Saham (Kasus Pada Perusahaan Sektor Properti, Real Estate, And Building Construction Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015)." Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi, Vol. 3, No. 2, 2017, Pp. 1-12, DOI: 10.35697/Jrbi.V3i2.929.
- Nurhalimah, S. (2022). Analisis Pengaruh Earning Per Share, Rasio Profitabilitas, Dan Rasio Likuiditas Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Keuangan. Universitas Brawijaya
- Renny Oktafia (2024). Studi Literatur: Analisis Rasio Likuiditas Pada Perbankan Menggunakan Literature Review. Moneter : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Ekonomi dan Keuangan Vol. 2 No. 2 April 2024. e-ISSN: 3025-4663, Hal 232-240
- Richard, R. (2020). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.
- Santoso, B. (2021). Pengaruh EPS, ROE, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur. Jurnal Keuangan Dan Bisnis, 10(2). Stock Exchange 2012-2017.
- Yohanes Adi Nugraha Santoso. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2020-2024. skripsi Universitas Diponegoro Semarang